

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data survei CEOWorld oleh Ireland (2020) kualitas sistem pendidikan Indonesia berada di peringkat 70 dari 93 negara dengan indeks kualitas 46,4 dari 100. Posisi ini berada cukup jauh di bawah Malaysia dan Thailand yang berada di peringkat 63 dan 52 secara berturut-turut. Data tersebut dapat dipahami sebagai peringatan kepada Indonesia bahwa perubahan kurikulum yang dilakukan masih belum bisa menyejajarkan posisi Indonesia dengan beberapa negara di Asia Tenggara. Hal tersebut tentu cukup menyedihkan menyadari peneliti sebagai calon pendidik tidak bisa berbuat banyak karena keterbatasan wewenang yang peneliti miliki. Akan tetapi, bukan berarti peneliti sebagai calon pendidik ataupun pendidik lain tidak bisa melakukan apapun.

Sebagai seorang pendidik, hal yang bisa dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan Indonesia dimulai dari lingkup sekolah. Sebab sejatinya, permasalahan dihadapi oleh pendidikan Indonesia tidak hanya masalah-masalah makro yang memiliki lingkup negara. Permasalahan mendasar yang ditemukan di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu menjadi perhatian lebih. Masalah yang ditemui sering berhubungan erat dengan kemampuan menulis (Simah dkk., 2021). Alasannya cukup beragam, termasuk kurangnya latihan, takut untuk mengungkapkan pikiran, dan faktor sosial ekonomi yang dihadapi oleh peserta didik juga menjadi faktor yang menghambat berkembangnya kemampuan menulis peserta didik (Harris dkk., 2019). Faktor lain yang menyebabkan asumsi bahwa keterampilan menulis sulit untuk dikuasai adalah banyaknya jenis teks dan cakupan penguasaan unsur kebahasaan serta unsur di luar bahasa (Efriliani dkk., 2021). Permasalahan tersebut bertolak belakang dengan pentingnya kemampuan menulis di abad 21. Kemampuan menulis dengan baik dan efektif sangat dibutuhkan di berbagai bidang, termasuk dalam dunia bisnis, akademik, atau bahkan dalam kehidupan sehari-hari (Harris dkk., 2019). Oleh karena itu, hambatan peserta didik

dalam menulis menjadi penting untuk diatasi dan sebagai pendidik seharusnya fokus pada sesuatu yang bisa dijangkau.

Keterampilan menulis teks persuasi merupakan salah satu kompetensi yang penting sebagai bekal kehidupan bermasyarakat bagi peserta didik (Hidayati dkk., 2019). Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan untuk memahami suatu masalah secara mendalam dan menyusun argumentasi yang logis setelah menulis teks persuasi. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu memengaruhi, meyakinkan, dan mengubah pikiran pembaca (Mulyani & Syahrul, 2019). Tahun 2024 akan menjadi tahun politik, memasuki masa kampanye beranda media sosial dan televisi akan dibombardir oleh iklan partai politik hingga berita hoax yang digunakan untuk menjatuhkan partai politik lain. Mempelajari teks persuasi dapat melatih peserta didik menjadi lebih kritis dalam menghadapi konten-konten politik yang dikonsumsi. Peserta didik juga akan lebih mampu membedakan konten berisi fakta dan konten yang hanya murni opini.

Pada kenyataannya, ditemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik di dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Kesulitannya meliputi kesulitan mengembangkan ide pribadi, pemahaman terbatas terhadap struktur dan bahasa teks, serta kurangnya kepercayaan diri dalam menyampaikan ide (Huda & Naelofaria, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Margaresy & Catri Tamsin (2018) juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi peserta didik dalam menulis teks persuasi. Mereka kesulitan meyakinkan pembaca tentang pentingnya topik, membedakan struktur dengan teks lain, dan memperluas perbendaharaan kata. Peserta didik juga sulit menyajikan ajakan yang persuasif dan fakta yang kuat. Penggunaan ejaan Bahasa Indonesia juga jadi masalah. Hal yang serupa juga ditunjukkan oleh Nugraha (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis teks persuasi, hanya 50% peserta didik yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kesulitan-kesulitan tersebut merupakan salah satu pertimbangan peneliti memilih pembelajaran teks persuasi sebagai objek kajian dan metode *brainwriting* sebagai metode pembelajaran yang akan digunakan.

Bertolak dari realitas tersebut, memilih metode pembelajaran yang bersifat dua arah dengan komunikasi tertulis dapat menjadi solusi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Supriyanto (2016) yang menunjukkan persentase keberanian

berpendapat peserta didik dalam diskusi di kelas hanya 70% dan 15% jika menggunakan metode pembelajaran satu arah. Pada dasarnya menerapkan metode pembelajaran yang berbeda bisa mengatasi masalah-masalah yang telah disebutkan. Metode pembelajaran yang monoton justru menjadi masalah dalam pendidikan di lingkup mikro (Nur & Kurniawati, 2022). Kurang adanya usaha untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik merupakan salah satu kelemahan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik di sekolah. Metode pembelajaran *brainwriting* adalah salah satu metode pembelajaran yang mampu membantu peserta didik dalam menumbuhkan ide-ide dalam bentuk tertulis. Metode pembelajaran *brainwriting* lebih mengutamakan proses bersamaan dengan penyampaian ide, dengan tujuan untuk membantu menumbuhkan kreativitas serta produktivitas peserta didik.

Alternatif dari *brainstorming*, metode *brainwriting* dapat menumbuhkan kreativitas serta sikap kritis peserta didik dalam memecahkan masalah. Dalam metode *brainwriting* peserta didik diberikan kesempatan untuk menuliskan ide sesuai dengan keinginan mereka. Peserta diberikan kebebasan untuk menuangkan ide tanpa perlu mengkhawatirkan kesalahan ejaan ataupun tata bahasa. Pemberian kebebasan ini membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Peserta didik yang memiliki ketakutan dalam menyampaikan pendapatnya secara lisan, diakomodasi oleh *brainwriting* sehingga memungkinkan mereka untuk menyampaikan pendapatnya secara tertulis. Penerapan metode *brainwriting* terbukti memiliki pengaruh yang baik dalam pembelajaran menulis peserta didik seperti yang ditemukan di dalam penelitian oleh Rohenti (2021), Efriliani dkk. (2021), Haryadi (2019), dan Budiani (2018) yang akan dijelaskan lebih rinci dalam bagian penelitian terdahulu pada BAB 2. Namun, penelitian-penelitian tersebut memiliki kekurangan berupa tidak adanya media teknologi informasi yang dilibatkan dan jenjang yang dipilih adalah jenjang SMA atau perguruan tinggi.

Media pembelajaran pendukung juga perlu diperhatikan untuk memaksimalkan metode pembelajaran *brainwriting*. Hal tersebut didukung oleh Yasa dkk. (2021) yang menjelaskan bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Media *Miro* dipilih menjadi media yang mampu memaksimalkan metode *brainwriting*

dalam pembelajaran pada jenjang SMP. Dengan memanfaatkan web daring seperti *Miro*, peserta didik memiliki tempat atau wadah untuk berkolaborasi dan bekerja sama dengan peserta didik lain (Magdalena dkk., 2023). Lebih lanjut dijelaskan bahwa media *Miro* terbukti sangat membantu peserta didik menjadi lebih interaktif dalam belajar dan mengajar. Pemilihan *Miro* sebagai media pembelajaran bukan tanpa alasan, *Miro* memiliki kapasitas dan fitur yang mendukung untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan metode *brainwriting*. Selain aksesnya yang mudah, fitur-fitur yang ditawarkan *Miro* juga sangat membantu dalam proses penulisan teks persuasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan metode *brainwriting* berbantuan *Miro* dalam pembelajaran menulis teks persuasi?
- 2) Bagaimana perbedaan hasil belajar peserta didik kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan metode terlangsung dalam pembelajaran menulis teks persuasi?
- 3) Bagaimana perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada akhir pembelajaran menulis teks persuasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Memenuhi salah satu syarat kelulusan dari jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia.
- 2) Memberikan pertimbangan bagi tenaga pendidik untuk menggunakan metode pembelajaran yang sama.

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah penelitian tersebut, tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan metode brainwriting berbantuan Miro dalam pembelajaran menulis teks persuasi.
- 2) Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar peserta didik kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan metode terlangsung dalam pembelajaran menulis teks persuasi.
- 3) Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen pada akhir pembelajaran menulis teks persuasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini baik bagi pembaca atau peneliti adalah:

- 1) Memberikan informasi tentang efektivitas metode pembelajaran brainwriting berbantuan media Miro dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi.
- 2) Memberikan alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk pendidik dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi peserta didik.
- 3) Memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya tentang metode pembelajaran brainwriting berbantuan media Miro dan keterampilan menulis teks persuasi.
- 4) Memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan khususnya dalam bidang meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematik penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bab 1 Pendahuluan. Pada bab ini, akan dibahas latar belakang masalah yang menjadi pondasi kuat mengapa penelitian ini dilakukan, identifikasi masalah yang berasal dari latar belakang tersebut, rumusan masalah yang menjadi titik pusat permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

- 2) Bab 2 Kajian Pustaka. Pada bab ini, akan dibahas teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi metode *brainwriting*, ihwal pembelajaran menulis, dan media *Miro*. Bab ini akan menjelaskan tahapan metode *brainwriting*, pengertian menulis teks persuasi, dan media *Miro*.
- 3) Bab 3 Metode Penelitian. Pada bab ini, akan dibahas metode penelitian dan desain penelitian, subjek penelitian yang mencakup populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan dan pengolahan data. Selain itu, akan dibahas juga instrumen penelitian yang digunakan.
- 4) Bab 4 Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini, akan disajikan pembahasan dan hasil penelitian serta deskripsi pada metode yang dibahas pada bab 2 sehingga menghasilkan pendeskripsian yang sesuai dan berkaitan dengan masalah penelitian. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk pembahasan yang menyeluruh, didasarkan pada teori kajian dan metode penelitian yang digunakan.
- 5) Bab 5 Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bab ini, akan disajikan simpulan tentang hasil penelitian, implikasi, dan rekomendasi yang dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Bab ini merupakan bab penutup dari penelitian.